

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN *DEBT TO EQUITY*  
*RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET RATIO* PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA IV MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**DHIAN GRYA PRAMESTY**

**NIM: 52153047**

**Program Studi**

**AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
2020**

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN *DEBT TO EQUITY*  
*RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET RATIO* PT. PERKEBUNAN  
NUSANTARA IV MEDAN**

**SKRIPSI**

*Digunakan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mencapai Gelar Saarljana Akuntansi Syariah (S.Akun)  
Pada Program Studi Syariah*

**OLEH:**

**DHIAN GRYA PRAMESTY**  
**NIM: 52153047**

**Program Studi**

**AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
2020**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhian Grya Pramesty  
NIM : 52153047  
Tempat/Tanggal Lahir: Medan, 01 Juni 1997  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Jl Baru, Komplek Pratama No.8B

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa **Skripsi** yang berjudul **“PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET RATIO PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 19 Desember 2019

Yang membuat pernyataan



Dhian Grya Pramesty

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN DEBT TO EQUITY  
RATIO TERHADAP PEROFITABILITAS PT PERKEBUNAN  
NUSANTARA IV MEDAN**

Oleh:

**Dhian Grya Pramesty**

**Nim. 52153047**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)  
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

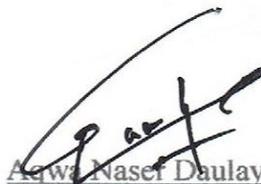
Medan, 19 Desember 2019

Pembimbing I



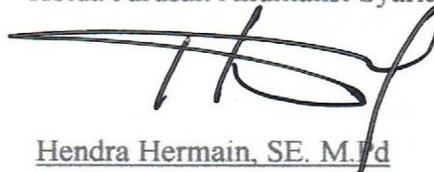
Zuhri M Nawawi, MA  
Nip. 197608182007101001  
NIDN. 2018087601

Pembimbing II



Aswa Nasel Daulay, M.Si  
Nip. 1100000091  
NIDN. 2024128801

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Hendra Hermain, SE. M.Fd  
Nip. 197305101998031003  
NIDN. 2010057302

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET RATIO PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN” a.n Dhian Grya Pramesty, NIM 52153047 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Univeritas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 19 Desember 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 19 Maret 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Prodi Akuntansi Syariah UIN SU

Sekretaris.

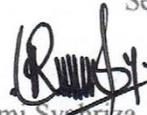
Ketua



Dr. Sugianto, MA

Nip. 196706072000031003

NIDN. 2007066701

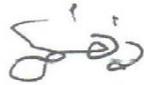


Rahmi Syahriza, S. Th.I, MA

Nip. 198501032011012011

NIDN. 2003018501

Anggota



1. Zuhri M. Nawawi, MA

Nip. 1976081820071011001

NIDN. 2018087601



2. Dr. Sugianto, MA

Nip. 196706072000031003

NIDN. 2007066701



3. Aqwa Naser Daulay, M.Si

Nip. 1100000091

NIDN. 2024128801



4. Kusmilawati, S.E, Ak, M.Ak

Nip. 198006142015032001

NIDN. 2014068001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



Dr. Andri Soemitra, M.A

Nip. 197605072006041002

NIDN. 2007057602

## ABSTRAK

**DHIAN GRYA PRAMESTY, NIM 52153047, “Pengaruh Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”. Dibawah bimbingan pembimbing Skripsi I Bapak Zuhrial M. Nawawi, MA dan Pembimbing II Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si.**

Untuk meningkatkan Profitabilitas, usaha yang sering dilakukan yaitu meningkatkan penjualan persediaan sehingga Perputaran Persediaan barang meningkat. Perputaran Persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran Persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna untuk memperoleh laba besar. Selain itu keputusan perusahaan untuk menggunakan dana dari pihak eksternal ataupun dari internal perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dapat dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara hutang (*debt*) dengan modal (*equity*). Apabila *Debt to Equity Ratio* menunjukkan jumlah hutang sebuah perusahaan masih wajar, maka saham perusahaan masih ideal, jika faktor fundamental lainnya juga mendukung. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik. Namun ditemukan, pada saat tingkat Perputaran Persediaan rendah akan tetapi *Return on Asset Ratio* tinggi, ketika Perputaran Persediaan tinggi akan tetapi *Return on Asset Ratio* rendah. Begitu juga dengan *Debt to Equity Ratio*, pada saat *Debt to Equity Ratio* tinggi diikuti *Return on Asset Ratio* tinggi, sebaliknya *Debt to Equity Ratio* turun diikuti *Return on Asset Ratio* yang turun, hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yaitu apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Return on Asset Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?, apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?, apakah Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?. Berdasarkan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2014-2018, baik secara parsial maupun secara simultan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda menggunakan software SPSS versi 20. Adapun hasil penelitian yaitu, berdasarkan hasil perhitungan uji t perputaran persediaan memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $4,335 > 1,672$ ), maka Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset Ratio*. Berdasarkan hasil perhitungan uji t *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $6,777 > 1,672$ ), maka *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset Ratio*. Berdasarkan hasil perhitungan uji f nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $58,18 > 3,16$ ), menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

**Kata Kunci:** Perputaran Persediaan, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA)

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah*, segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET RATIO PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN”** ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita rosulullah Muhammad SAW. karena atas perjuangan Beliau kita dapat menjalankan kehidupan yang lebih bermartabat dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada iman dan islam.

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan beriring doa kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penulisan ini secara khusus penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Ibunda Endang Wulan Rachwani dan Ayahanda Alm. Yuli Saputra,SE yang tiada henti-hentinya memberi dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis dan adik Ahmad Jahfal Rais, Ahmad Arban Rasyid, Zakaria Achmad yang selalu mendukung penulis. Dengan do'a restu yang tercurahkan setiap waktu sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalas jasa-jasanya dengan segala keberkahan.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Hendra Harmain, SE.M.Pd., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Kusmilawati, S.E,Ak, M.Ak., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

6. Bapak Zuhrinal M Nawawi, M.A., selaku pembimbing I, yang telah mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar juga dengan penuh kesabaran sehingga meluangkan waktu bapak untuk penulis.
7. Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si., selaku pembimbing II yang turut serta membantu dan memberikan kelancaran atau solusi dalam masa bimbingan.
8. Para pimpinan dan pelaksana yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran untuk melaksanakan riset di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk memperoleh data yang sangat dibutuhkan.
9. Seluruh keluarga besar penulis terutama Kak Revi, Kak Irma, Disty, Layla, Shelly dan lainnya yang telah memberikan dukungannya kepada penulis.
10. Kepada Sahabat Yuniarti, Sarah Rizqi, Lany Mutia, Rahmi Khoiriah, Adinda Rezky Ritona, Neffi Erlinda, Tari Wulandari, Vidya Mawarni, Riska Damayanti, Setia Amelia, Siska Prasylia, Chintia futriani yang telah memberikan dukungan dan masukkannya kepada penulis.
11. Seluruh teman-teman Aks-A 2015 yang begitu banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan penulis mengucapkan kepada semua pihak yang telah banyak membantu, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk kesempurnaan guna di masa yang akan datang.

***Wassalamualaikum Wr.Wb***

Medan, 12 Maret 2020

Penulis,

**Dhian Grya Pramesty**  
**NIM: 52153047**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kajian Teoritis.....	7
1. Laporan Keuangan.....	7
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	7
b. Penggunaan dan Tujuan Laporan keuangan.....	9
c. Unsur-unsur Laporan keuangan .....	11
d. Sifat Laporan Keuangan.....	11
2. Analisis Laporan keuangan .....	12
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	12
b. Tujuan Analisa Laporan Keuangan .....	13
c. Jenis Analisis Rasio Keuangan .....	15
d. Ketebatasan Analisa Laporan Keuangan .....	17
3. Persediaan .....	18
a. Pengertian Persediaan.....	18
b. Karakteristik Persediaan .....	20
c. Jenis dan Macam Persediaan.....	20
d. Fungsi dan Tujuan Persediaan.....	21

e. Kegunaan Persediaan.....	21
f. Konsep Syariah Persediaan .....	22
4. Perputaran Persediaan.....	22
5. <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	24
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	24
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	25
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	26
d. Standar Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	26
e. Konsep Syariah Biaya Modal dan Hutang .....	27
6. <i>Return on Asset Ratio (ROA)</i> .....	28
a. Pengertian <i>Return on Assets (ROA)</i> .....	29
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return on Assets (ROA)</i> .....	29
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Assets (ROA)</i> .....	29
d. Pengukuran <i>Return on Assets (ROA)</i> .....	30
e. Konsep Syariah <i>Return on Asset Ratio (ROA)</i> .....	30
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Teoritis .....	34
D. Hipotesa.....	37

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C. Jenis dan Sumber Data .....	39
D. Populasi dan Sampel .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Definisi Operasional Variabel.....	40
G. Teknik Analisis Data .....	41

### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Penelitian.....	46
B. Uji Deskriptif Data .....	51

C. Uji Asumsi Klasik .....	53
1. Uji Normalitas .....	53
2. Uji Multikolinearitas.....	55
3. Uji Autokorelasi .....	56
4. Uji Heteroskedastisitas.....	57
D. Analisis Regresi Berganda.....	57
E. Uji Hipotesis .....	59
1. Uji t.....	59
2. Uji f.....	60
3. Interpretasi Nilai R .....	61
F. Interpretasi Hasil Temuan .....	62

## **BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan .....	66
2. Saran .....	67

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1.1 Perputaran Persediaan, DER dan ROA .....	3
2.1 Penelitian Terdahulu.....	31
4.1 Descriptive statistics.....	52
4.2 Uji Normalitas (smirnov test) .....	53
4.3 Uji Multikolinearitas .....	55
4.4 Uji Autokorelasi .....	56
4.5 Analisis Regresi .....	58
4.6 Uji t.....	59
4.7 Uji F.....	61
4.8 Koefisien Determinasi .....	62

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

2.1 Kerangka Teoritis .....	36
4.1 Logo.....	50
4.2 Uji Normalitas (Histogram) .....	54
4.3 Uji Normalitas(Normal P-P Plot).....	54
4.4 Uji Heteroskedastisitas .....	57

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum, tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan untuk memaksimalkan laba sehingga perusahaan dapat tetap bertahan dan melakukan aktivitasnya serta melakukan ekspansi untuk memperluas jaringan pasarnya. Tanpa memperoleh laba perusahaan tidak dapat melakukan tujuannya yaitu pertumbuhan terus menerus. Tujuan tersebut adalah mutlak bagi setiap perusahaan dengan tidak membedakan jenis usahanya. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan yang dapat mengelola aktivitya dengan lebih efektif dan efisien akan mendapatkan laba yang lebih baik pula. Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Kekurangan persediaan dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan karena calon pembeli tidak jadi membeli ke perusahaan tersebut.

Persediaan merupakan salah satu pos dari aktiva lancar yang penting karena persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang barang serta mendistribusikannya kepada konsumen. Perputaran Persediaan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam operasi perusahaan itu sendiri.

Suatu perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan normal apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang. Maka salah satu yang harus diperhatikan perusahaan persediaan yang tersedia, Persediaan yang terlalu besar akan merugikan perusahaan karena akan menimbulkan penumpukan dana atau investasi yang berlebihan. Jumlah persediaan yang besar dapat menjadikan resiko yang juga besar dalam hal biaya dan penanganan persediaan tersebut. Dan jika jumlah persediaan yang terlalu kecil akan mengganggu kelancaran dan dapat menghambat aktivitas perusahaan.

Usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan Profitabilitas adalah meningkatkan penjualan persediaan sehingga Perputaran Persediaan barang juga meningkat. Perputaran Persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran Persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna untuk memperoleh laba besar. Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

Keputusan perusahaan untuk menggunakan dana dari pihak eksternal ataupun dari internal perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut. Dimana profitabilitas merupakan indikator atas kinerja dan kemampuan badan usaha dalam memanfaatkan seluruh kekayaan yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa badan usaha mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya.

Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dapat dihitung dengan *Debt to Equity Ratio (DER.) Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara hutang (*debt*) dengan modal (*equity*). Apabila *Debt to Equity Ratio* menunjukkan jumlah hutang sebuah perusahaan masih wajar, maka saham perusahaan masih ideal, jika faktor fundamental lainnya juga mendukung. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio ini terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang.

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. Dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk Perputaran Persediaan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset Ratio* dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Data Perputaran Persediaan, *Debt to Equity Ratio* dan**  
***Return on Asset Ratio* perusahaan**

<b>Tahun</b>	<b>Perputaran Persediaan</b>	<b><i>Debt to Equity Ratio</i> (%)</b>	<b><i>Return on Asset Ratio</i> (%)</b>
<b>2014</b>	9,87	137	13
<b>2015</b>	10,07	124	14
<b>2016</b>	14,14	169	15
<b>2017</b>	12,58	181	20
<b>2018</b>	7,18	117	17

*Sumber: laporan keuangan yang diolah*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui bahwa Perputaran Persediaan untuk tahun 2014 mengalami peningkatan hingga tahun 2016 dan pada tahun 2017 hingga tahun 2018 mengalami penurunan. Untuk *Debt to Equity Ratio* untuk tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan, pada tahun 2016 mengalami peningkatan hingga tahun 2017 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali . Sedangkan *Return on Asset Ratio* untuk tahun 2014 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan.

Pada tahun 2017 Perputaran Persediaan mengalami penurunan sedangkan *Return on Asset Ratio* pada tahun 2017 mengalami peningkatan di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Hal ini tidak sejalan dengan teori Raharjaputra, Perputaran Persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat Perputaran Persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya kecil kemungkinan perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Untuk *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami peningkatan yang diikuti dengan meningkatnya *Return on Asset Ratio* dimasing-masing tahun. Dan pada tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan yang diikuti *Return on Asset Ratio*. Hal ini tidak sejalan dengan teori semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang akan digunakan untuk investasi pada aktivitas untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, hal ini akan mempengaruhi profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti Mulatsih tahun 2014 dengan judul Analisis Tingkat Perputaran Persediaan Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia ia 2010-2012, dengan hasil penelitian tingkat perputaran piutang, tingkat Perputaran Persediaan dan tingkat Perputaran Modal Kerja secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. .

Penelitian *Debt to Equity Ratio* juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti Putu Ratih Puspita Sari tahun 2019 dengan judul Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas dengan *Intellectual Capital* Sebagai pemoderasi, dengan Hasil yang diperoleh yaitu, *debt to equity ratio* berpengaruh positif pada profitabilitas.

Dari latar belakang masalah di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Persediaan dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan menjadi 181% sedangkan *Return on Asset Ratio* pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 15%
2. Pada tahun 2017 Perputaran Persediaan mengalami penurunan menjadi 12,58 kali sedangkan *Return on Asset Ratio* pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 20%
3. Pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan menjadi 181% sedangkan *Return on Asset Ratio* pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 20%
4. Pada tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan menjadi 117% diikuti pada tahun 2018 *Return on Asset Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan juga mengalami penurunan menjadi 17%.

## C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini dibuat agar ruang lingkup peneliti tidak meluas dan lebih fokus untuk menghindari kesalahan sehingga tidak menyimpang dari pokok permasalahan, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan selama 5 tahun, yaitu tahun 2014-2018.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Return on Asset Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset Ratio* yang PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?

3. Apakah Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh persediaan terhadap *Return on Asset Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2014-2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2014-2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset Ratio* PT Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2014-2018.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis dalam ilmu pengetahuan ekonomi khususnya mengenai tingkat Perputaran Persediaan, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset Ratio*.
- b. Bagi Perusahaan, dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan Perputaran Persediaan yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menemukan kebijakan Perputaran Persediaan.
- c. Bagi Peneliti Lain, diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun sebagai bahan teori untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode tertentu. Tiap ikhtisar-ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format sendiri secara terpisah. Ikhtisar posisi keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang disebut neraca<sup>1</sup>.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa : Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan pos isi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integraldari laporan keuangan.<sup>2</sup>

Menurut Syarida laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa, disajikan dalam bentuk nilai uang.<sup>3</sup>

Menurut munawir laporan keuangan adalah dua daftar yang tersusun oleh neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau darftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan).

---

<sup>1</sup> Samryn. L.M, *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Akuntansi* (Jakarta: RajaGrafindo,2014),h.30

<sup>2</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat,2012)

<sup>3</sup> Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: UMSU PRESS< 2015), h.12

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perusahaan modal/ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Tiap laporan keuangan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Karakteristik tiap laporan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Neraca

Neraca merupakan suatu laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendanaan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu.

3) Laporan arus kas

Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

4) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba, seperti *prive* dalam perusahaan perorangan atau *dividen* dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Perusahaan juga bisa bersumber dari pengaruh koreksi kesalahan dan perubahan metode akuntansi yang digunakan. Laba atau rugi yang dihasilkan dari laporan laba rugi pada periode yang sama juga menjadi bagian dari laporan perubahan modal.

5) Catatan atas laporan keuangan

Laporan ini merupakan laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang

gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam laporan-laporan keuangan hasil audit atau yang di publikasikan secara resmi selalu terapat catatan dibawahnya yang berbunyi: “Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.”

### **b. Penggunaan dan Tujuan Laporan keuangan**

Penggunaan laporan keuangan meliputi investor, calon investor, pemberi pinjaman, karyawan, pemasok, kreditur lainnya, pelanggan, pemerintah, lembaga dan masyarakat. Menurut Dwi pengguna tersebut menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda-beda, diantaranya sebagai berikut:<sup>4</sup>

- 1) Investor : menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden dimasa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas
- 2) Karyawan : kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja
- 3) Pemberi jaminan : mampu membayar utang dan bunga yang akan memengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman
- 4) Pemasok & kreditur lain : kemampuan entitas membayar liabilitas pada saat jatuh tempo
- 5) Pelanggan : kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.
- 6) Pemerintah : menilai bagaimana alokasi sumber daya
- 7) Masyarakat : menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas

Menurut kerangka konseptual IFRS, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dwi Martani,dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Jakarta: Salemba Empat, 2012),h.34.

<sup>5</sup> Ibid., h. 35

Tujuan khusus laporan keuangan menurut APB Statement No. 4 adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), detangkan secara umum laporan keuangan menurut APB Statement No. 4, yaitu: <sup>6</sup>

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba,
- 3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba,
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aktiva dan kewajiban, dan
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

Sedangkan menurut kasmir tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah: <sup>7</sup>

- 1) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktivitas (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 3) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 5) Untuk memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.

---

<sup>6</sup> Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta:Kencana, 2009),h.6

<sup>7</sup> Kasmir,*Analisi Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2012),h.10

- 6) Untuk memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Untuk memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

### **c. Unsur-unsur Laporan keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi-transaksi dan peristiwa lain yang di klarifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan.

Menurut Sofyan Syafri menyatakan bahwa : Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah<sup>8</sup> :

- 1) Aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tetap yang tak berwujud, dan lain-lain.
- 2) Liabilitas (kewajiban) merupakan hutang perusahaan masa kini yang dapat timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Modal Pemilik adalah hak yang tersisa atas akiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya.
- 4) *Off Balance Sheet* adalah transaksi yang terjadi dalam perusahaan tetapi karena menurut aturan baik aturan prinsip akuntansi maupun aturan lainnya tidak dimasukkan dalam neraca atau belum boleh dicatat dalam proses akuntansi.

### **d. Sifat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan berbagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil fakta.

---

<sup>8</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisi Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: RajaGrafindo persada),h.107

Menurut Munawir menyatakan "laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan"<sup>9</sup>.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan. Menurut Kasmir Laporan keuangan memiliki dua sifat, yaitu : bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang dan bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan<sup>10</sup>.

## **2. Analisis Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah dengan menguraikan dari pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, dilihat dari masing-masing unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri sebagai berikut "analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif, maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat"<sup>11</sup>.

---

<sup>9</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010), h.6

<sup>10</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h.12

<sup>11</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: RajaGrafindo persada), h:190

Analisa laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari dari laporan tersebut ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.<sup>12</sup>

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis laporan keuangan yaitu:<sup>13</sup>

- 1) Dalam menganalisis, analis juga harus mengidentifikasi adanya *trend-trend* tertentu dalam laporan keuangan. Untuk itu laporan keuangan lima atau enam tahun barangkali bisa digunakan untuk melihat munculnya *trend* tertentu.
- 2) Angka-angka yang berdiri sendiri sangat sulit dikatakan baik tidaknya angka yang dicapai oleh perusahaan. Rata-rata industri bisa dan biasa dipakai sebagai pembandingan.
- 3) Dalam analisis perusahaan, membaca dan menganalisis laporan keuangan dengan hati-hati adalah penting. Diskusi atau pernyataan-pernyataan yang melengkapi laporan keuangan, seperti diskusi strategis perusahaan, diskusi rencana ekspansi atau restrukturisasi, merupakan bagian integral yang harus dimasukkan dalam analisis.
- 4) Analisis barangkali akan memerlukan informasi lain. Kadang kala semua informasi yang diperlukan bisa diperoleh melalui analisis mendalam laporan keuangan.

#### **b. Tujuan Analisa Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksud untuk menambah data dari informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

---

<sup>12</sup> Aqwa Naser Daulay, et. Al. *Manajemen Keuangan*, (Medan: Febi UINSU 2017),h.24

<sup>13</sup> Mamduh M. *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: STIM YKPN,2007)h.70

- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap Sofyan Syafri mengungkapkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan ini sebagai berikut<sup>14</sup>:

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat mengambil informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*).
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang tidak bersifat konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya data melahirkan model-model dan teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan (*rating*)
- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

---

<sup>14</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: RajaGrafindo persada),h.195

### c. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya menggunakan angka-angka atau perbandingan antara laporan laba rugi dengan neraca. Dengan semacam itu diharapkan ada pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Menurut Jumingan Jenis-jenis keuangan adalah<sup>15</sup>:

- 1) Rasio Likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio *Leverage*, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Misal rasio total utang dengan total aktiva (*total debt to total assets rasio*), kelipatan keuntungan dalam menutup beban bunga (*time interest coverage*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap (*fixed charge coverage*) dan sebagainya
- 3) Rasio aktivitas, bertujuan mengukur efektifitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. misalnya *inventory turnover, average collection period, total asset turnover*, dan sebagainya
- 4) Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *Profit Margin on sales, Return on Total Asset, Return on Net Worth* dan sebagainya.
- 5) Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri.
- 6) Rasio valuasi, bertujuan mengukur performa perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

---

<sup>15</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.122

Rasio keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka. Menurut Sofyan Syahri, rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
- 3) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Rasio *leverage* adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
- 5) Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
- 6) Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
- 7) Penilaian pasar (*Market based ratio*) adalah rasio yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
- 8) Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien dalam kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya.

#### **d. Keterbatasan Analisa Laporan Keuangan**

Walaupun analisis laporan keuangan sangat bermanfaat, tetapi ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh analis, yaitu:

---

<sup>16</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: RajaGrafindo persada),h.301

- 1) Data yang dicatat dan dilaporkan oleh laporan keuangan berdasarkan pada harga perolehan (*historical cost*). Metode harga perolehan dipakai oleh akuntansi karena metode tersebut dinilai paling objektif dibandingkan metode lain seperti metode harga pasar atau harga pengganti saat ini (*current replacement cost*). Metode akuntansi juga berdasarkan pada metode akrual yang berusaha mempertemukan pendapatan dengan biaya-biaya yang berkaitan dengan usaha memperoleh pendapatan tersebut. Metode ini tidak memperhatikan kapan muncul dan keluarnya kas. Dalam jangka pendek, antara metode kas dengan metode akrual barangkali tidak menghasilkan informasi yang sama.
- 2) Penyusunan laporan keuangan juga didasarkan pada beberapa alternatif metode akuntansi (misal metode FIFO, LIFO, rata-rata persediaan). Dua perusahaan yang mempunyai kondisi yang sama, barangkali akan memberikan informasi yang berbeda karena perbedaan metode akuntansi.
- 3) Upaya perbaikan barangkali bisa dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperbaiki laporan keuangan sehingga laporan keuangan nampak bagus. sebagai contoh, sebelum tanggal neraca manajemen bisa meminjam hutang jangka panjang dan menyimpan kas dari pinjaman tersebut. Aktiva lancar akan naik dan rasio lancar perusahaan akan kelihatan baik. Sesudah tanggal neraca, kas barangkali dipakai untuk melunasi hutang jangka panjang, dan kondisi likuiditas jangka pendek kembali ke asalnya yang tidak begitu bagus.
- 4) Banyak perusahaan yang mempunyai beberapa divisi atau anak perusahaan yang bergerak pada beberapa bidang usaha (industri). Untuk perusahaan semacam ini, analisis akan kesulitan memilih perbandingannya karena perusahaan tersebut bergerak pada beberapa industri. Data-data divisi untuk mengetahui prestasi divisi biasanya tidak lengkap dilaporkan, sehingga analisis akan mengalami kesulitan menganalisis prestasi divisi-divisi dalam perusahaan.

- 5) Inflasi atau deflasi akan mempengaruhi laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan rekening-rekening jangka panjang, seperti investasi jangka panjang. Laporan keuangan yang menggunakan harga perolehan akan cenderung terlalu rendah melaporkan data-data laporan keuangan.
- 6) Rata-rata industri merupakan rata-rata perusahaan yang ada dalam industri. Ada beberapa perumusan yang tidak bagus dipakai juga untuk menghitung rata-rata industri. Juga rata-rata industri bukan merupakan standar yang selalu baik, yang seharusnya diikuti oleh perusahaan kerana rata-rata industri hanya rata-rata perusahaan di industri. Perusahaan yang ingin sukses biasanya harus berada di atas rata-rata industri, bukannya sama dengan rata-rata industri. Angka yang lebih rendah dibandingkan rata-rata industri juga tidak selalu berarti jelek. Ada banyak hal yang harus dipertimbangkan sebelum menemukan baik-buruknya suatu angka.

### **3. Persediaan**

#### **a. Pengertian Persediaan**

Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya. PSAK 14 mendefinisikan persediaan sebagai aset yang;(i) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; (ii) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; (iii) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.<sup>17</sup>

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan adanya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup digudang diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi serta

---

<sup>17</sup> Dwi Martani,dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Jakarta: SalembaEmpat, 2012),h,245.

pelayanan kepada konsumen, perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku.

Keterlambatan dalam memenuhi produk yang diminta konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal penilaian yang kurang baik dari konsumen tersebut. Persediaan merupakan komponen yang penting bagi perusahaan yang bergerak di bidang industri dan perdagangan. Persediaan mewakili barang yang diproduksi atau ditempatkan untuk produksi dalam perusahaan manufaktur, sedangkan dalam perusahaan dagang persediaan mewakili barang-barang yang tersedia untuk dijual.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia : “persediaan adalah aktiva, dimana:

- 1) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- 2) Dalam proses produksi atau dalam perjalanan
- 3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.”

Menurut Lukman persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri. Persediaan diperlukan untuk melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai “*buffer stock*” agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dinyatakan bahwa persediaan meliputi persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi dalam proses, barang jadi maupun barang dagang. Dalam perusahaan industri persediaan berupa persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi. Sedangkan dalam perusahaan dagang persediaan berupa barang dagang.

#### **b. Karakteristik Persediaan**

Sejumlah aspek dari persediaan memerlukan elaborasi yang lebih mendalam, misalnya tentang beberapa macam persediaan, berapa jumlah

---

<sup>18</sup> Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2007),h.280

persediaan yang dianggap tepat atau baik menurut pandangan dari beberapa fungsi atau departemen yang berbeda didalam perusahaan, hubungan antara persediaan dengan jumlah modal yang diinvestasikan serta antara persediaan dengan piutang perusahaan.<sup>19</sup>

### c. Jenis dan Macam Persediaan

Pembagian jenis persediaan dapat berdasarkan prses manufaktur yang dijalani dan berasarkan tujuan. Maka persediaan dibagi menjadi tiga kategori yang sebagaimana dijelaskan oleh Ristono, yaitu:<sup>20</sup>

- 1) Persediaan bahan baku dan penolong
- 2) Persediaan bahan setengah jadi
- 3) Persediaan bahan jadi

Pembagian jenis persedian berdasarkan tujuan terdiri dari tiga bagian, yaitu:

- 1) Persediaan Pengamanan (*Safety Stock*)

Persediaan pengamanan atau sering pula disebut sebagai *safety stock* adalah persediaan yang digunakan untuk mengantisipasi unsur ketidakpastian permintaan dan persediaan. Apabila persediaan pengamanan tidak mampu mengantisipasi tersebut, maka akan terjadi kekurangan persediaan (*stockout*)

Faktor-faktor yang menentukan besarnya *safety stock*

- a) Penggunaan bahan baku rata-rata
- b) Faktor lama atau *lead time (procurement time)*

- 2) Persediaan Antisipasi

Persediaan antisipasi disebut sebagai *stabilization stock* merupakan persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang sudah diperlukan sebelumnya.

---

<sup>19</sup> Ibid, h.281

<sup>20</sup> Agus Ristono, *Manajemen Persediaan Edisi 1*,(Yogyakarta:Graham Ilmu,2009), h.7

### 3) Persediaan Dalam Pengiriman (*transit stock*)

Persediaan dalam pengiriman disebut *work-in process stock* adalah persediaan yang masih dalam pengiriman, yaitu:

- a) Eksternal Transit Stock adalah persediaan yang masih berada dalam transportasi.
- b) Internal Transit Stock adalah persediaan yang masih menunggu untuk proses atau menunggu sebelum dipindahkan.

#### **d. Fungsi dan Tujuan Persediaan**

Persediaan pada hakikatnya bertujuan untuk mempertahankan kontinuitas eksistensi suatu perusahaan dengan mencari keuntungan atau laba perusahaan. Caranya dengan memberikan pelayanan yang memuaskan konsumen dengan menyediakan barang yang diminta.

#### **e. Kegunaan Persediaan**

Persediaan yang diadakan mulai dari yang berbentuk bahan mewah, barang setengah jadi sampai dengan barang jadi menurut Prawirosentono adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Menghilangkan risiko keterlambatan datangnya atau bahan yang dibutuhkan
- 2) Mengurangi risiko penerimaan bahan baku yang dipesan tetapi tidak sesuai dengan pesanan sehingga harus dikembalikan.
- 3) Menyimpan barang/bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan seandainya barang/bahan itu tidak tersedia dipasaran
- 4) Mempertahankan stabilitas proses produksi atau menjamin kelancaran proses produksi
- 5) Upaya penggunaan mesin yang optimal oleh perusahaan, karena terhindar dari terhentinya operasi produksi karna ketidakadaan ketersediaan.
- 6) Memberikan pelayanan kepada pelanggan-pelanggan secara lebih baik.

---

<sup>21</sup> Prawieosento, *Analisi Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumu Angkasa, 2009), hal.74

Barang perusahaan yang cukup tersedia dipasaran, agar ada setiap waktu diperlukan. Khususnya untuk barang yang dipesan, barang dapat selesai pada waktunya sesuai dengan yang dijanjikan perusahaan.

#### f. konsep Syariah Persediaan

Q.S Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya :“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah merenungkan Setiap diri, apalah yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah itu Maha mengetahui apa juapun yang kamu kerjakan”.<sup>22</sup>

Q.S Yusuf ayat 48 :

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٍ أَكُنَّ مَّا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا  
تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya :“Kemudian sesudah itu, akan datang 7 tahun yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapi (tahun sulit itu), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan”<sup>23</sup>

Dalam konteks manajemen persediaan dalam islam ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam islam yaitu :

- 1) Menyimpan kelebihan setelah kebutuhan primer terpenuhi.
- 2) Menyimpan kelebihan untuk menghadapi kesulitan
- 3) Hak harta keturunan sebagai generasi mendatang
- 4) Tidak menimbun dan monopoli harta kekayaan.

#### 4. Perputaran Persediaan

Persediaan diperlukan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan dalam memenuhi permintaan konsumen setiap waktu. Karena persediaan

<sup>22</sup> Departemen Agama. *Al Hidayah Al-Quran Tasfir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: Kalim, 2010)

<sup>23</sup> Ibid

merupakan unsur terbesar dalam aktiva dan berkaitan langsung dengan kegiatan utama perusahaan, terutama dalam perusahaan industri jika tidak tersedia salah satu jenis persediaan maka proses produksi akan terganggu.

Menurut munawir Perputaran Persediaan adalah rasio antara jumlah pokok barang yang terjual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.<sup>24</sup>

Menurut sundjaja, Perputaran Persediaan mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan.<sup>25</sup>

Berdasarkan definisi di atas maka rasio Perputaran Persediaan dapat digunakan untuk mengukur efisiensi operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen yang mengontrol modal yang ada dalam persediaan.

Tingkat Perputaran Persediaan atau *Inventory Turn Over* dapat diketahui dengan cara membagi harga pokok penjualan adengan jumlah persediaan perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{umur rata-rata persediaan}}$$

Dengan umur rata-rata persediaan dimaksudkan berapa hari secara rata-rata persediaan berada dalam perusahaan. Umur rata-rata persediaan atau *average of inventory* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

Menurut Raharjaputra, Perputaran Persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat Perputaran Persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Menurut lukman, *inventory turn over* akan lebih berarti kalau dibandingkan dengan *inventory turn over* perusahaan-perusahaan sejenis ataupun

<sup>24</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty,2010),77

<sup>25</sup> Ridwan Sundjaja dan Inge Barlian, *Manajemen keuangan 2*,(jakarta: Salemba Empat,2006),h.112

dengan *inventory turn over* pada tahun-tahun sebelumnya. Jika semakin tinggi *inventory turn over* yang diperoleh, semakin efisien perusahaan didalam melaksanakan operasinya. Pendapat ini dapat ditingkatkan dengan menahan persediaan sekecil mungkin.

## **5. Debt To Equity Ratio**

### **a. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)**

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Menurut Lukman Syamsuddin, rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan.<sup>26</sup>

Kreditur melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman. Dengan menghimpun dana melalui hutang maka pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas. Rasio ini dapat menggambarkan potensi manfaat dan resiko yang berasal dari penggunaan hutang.

Menurut Sofyan Syafri, *Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini dinamakan rasio *leverage*.<sup>27</sup> Untuk keamanan pihak luar, rasio ini terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.

*Debt to Equity Ratio* dapat digunakan untuk melihat struktur modal suatu perusahaan karena *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menandakan struktur

---

<sup>26</sup> Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2010),h.54

<sup>27</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisi Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: RajaGrafindo persada),h.303

permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif tinggi karena perusahaan dalam operasi relatif tergantung terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan tujuan tertentu. Ciaran Walsh menyebutkan bahwa, Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur bauran dana dalam neraca dan membuat perbandingan antara dana yang diberikan oleh pemilik (ekuitas) dan dana yang dipinjamkan (hutang).

Selain itu tujuan dan manfaat rasio solvabilitas yang salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio* dijelaskan oleh Kasmir yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman berbentuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangann antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekalian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Dapat disimpulkan dengan analisis rasio ini, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman, serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Untuk menguji sejauhmana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam, dapat menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham. Perbandingan rasio utang terhadap ekuitas untuk suatu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya yang hampir sama memberi indikasi umum tentang nilai kredit dan risiko keuangan dari perusahaan menginginkan nilai rasio *Debt to Equity Ratio* serendah mungkin, karena semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, maka perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Van Horne menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* yaitu:

- 1) Analisis kebutuhan pendanaan perusahaan
- 2) Analisis kondisi keuangan dan profitabilitas perusahaan dan
- 3) Analisis risiko bisnis perusahaan

Ketiga faktor di atas harus digunakan dalam menentukan kebutuhan keuangan perusahaan. Lebih dari itu, faktor-faktor tersebut harus dipertimbangkan bersama-sama. Semakin besar kebutuhan dana tentu saja akan semakin besar total pendanaan yang dibutuhkan. Sifat dari kebutuhan dana mempengaruhi jenis pendanaan yang seharusnya digunakan jika terdapat musiman dalam jenis bisnis, komponen ini sesuai untuk pendanaan jangka pendek, khususnya pinjaman bank.

Dengan demikian apabila perusahaan ingin menurunkan *Debt to Equity Ratio*nya maka perusahaan dapat melakukan dengan jalan menentukan kebutuhan pendanaan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitas perusahaan dan risiko bisnis perusahaan.

### d. Standar Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* merupakan persentase penyediaan dana oleh para pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh para pemegang saham. Menurut Kasmir rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (debt)}{Ekuitas\ (Equity)} \times 100\%$$

Rasio hutang terhadap ekuitas berbeda-beda tergantung dari karakteristik bisnis dan keberagaman arus kas. Perusahaan dengan arus kas yang setabil biasanya memiliki rasio hutang terhadap ekuitas yang lebih tinggi dari pada perusahaan dengan arus kas yang kurang stabil. Semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi pula tingkan pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar batas yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar batas pengamanan pemberi pinjaman jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian.

Menurut Kasmir, *Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.<sup>28</sup>

*Debt to Equity Ratio* merupakan perhitungan yang sederhana yang membandingkan total hutang perusahaan dari modal pemegang saham. Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dengan ekuitas dalam perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri dari perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

#### **e. Konsep Syariah Biaya Modal dan Hutang**

Dalam memperoleh laba dalam aktivitas bisnis diperlukan yang namanya modal, baik itu bersumber dari modal sendiri maupun modal yang bersumber dari hutang guna untuk membiayai aktivitas bisnis tersebut. Dalam ekonomi islam konsep modal sendiri diatur harus sesuai dengan yang dianjurkan oleh hukum islam dengan prinsip syari'ah dengan tujuan memaksimalkan masalah sehingga terciptanya falah.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Kasmir, *Analisi Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h.158

<sup>29</sup> Muhayatsyah, Ali. *Cost of Equity dan Cost of Debt dalam Keuangan Islam*, <http://www.academi.edu>. Diunduh pada tanggal 14 agustus 2019.

Modal sangatlah penting, modal bisa menjadi jembatan penghubung antara modal yang satu kepada modal berikutnya. Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam Q.S Ali-Imran ayat 14:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ  
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ  
 وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ  
 حُسْنُ الْمَبَاقِ ۗ

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”.<sup>30</sup>

Dalam sistem ekonomi islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Jika modal atau uang berhenti (ditimbun) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun jika uang di investasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendapatkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja.

## 6. *Return on Asset Ratio (ROA)*

### a. *Pengertian Return on Asset Ratio*

Return on Asset Ratio merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return on Asset Ratio* dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk dijadikan prediksi untuk masa yang akan datang.

---

<sup>30</sup> Departemen Agama. *Al Hidayah Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: Kalim, 2010)

### **b. Tujuan dan Manfaat *Return on Asset Ratio* (ROA)**

*Return on Asset Ratio* dapat digunakan sebagai suatu pengukuran atas hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menilai keuntungan perusahaan. Menurut Kasmir tujuan dalam penggunaan rasio *Return on Asset Ratio* yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba dari waktu ke waktu
- 3) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 4) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dari modal sendiri maupun modal pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan.

Sedangkan untuk manfaat atas penggunaan *Return on Asset Ratio* yaitu:

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- c) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets Ratio***

*Return on Asset Ratio* digunakan sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut Bringham dan Houston menyatakan bahwa besarnya *Return on Asset Ratio* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang, dan persediaan, perputaran

total aktiva maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari aset yang dapat mempengaruhi *Return on Asset Ratio*.

- 2) *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi keuntungan yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

**d. Pengukuran *Return on Asset Ratio***

*Return on Asset Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dan *Return on Asset Ratio* dapat juga digunakan sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan manajemen, dimana *Return on Asset Ratio* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan mampu memberikan pembelian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Brigham dan Houston, pengembalian atas total aktiva *Return on Asset Ratio* dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

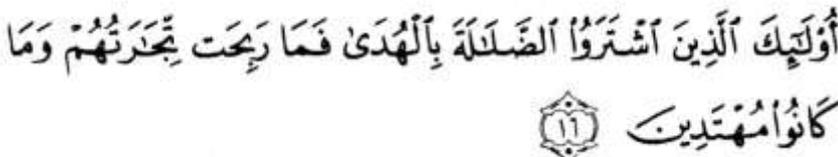
$$Return\ on\ Asset = \frac{\text{laba sesudah bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Return on Asset Ratio* merupakan rasio yang dilakukan dalam pengukuran profitabilitas yang sering digunakan untuk manajemen keuangan perusahaan untuk dapat mengukur efektifitas atas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset perusahaan yang tersedia. Semakin besar nilai *Return on Asset Ratio*, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

**f. Konsep Syariah *Return on Asset Ratio***

*Return on Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, dimana Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam islam mencari keuntungan diperbolehkan jika didasarkan pada kegiatan perdagangan yang didasari dengan niat baik dan tidak berbuat keburukan ataupun kecurangan dalam perdagangannya. Hal tersebut diliat dalam Q.S AL-Baqarah ayat 16:



Artinya: “Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”<sup>31</sup>

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa, apabila perdagangan dimulai dengan niat yang tidak baik maka perniagaan yang dilakukan tidak akan beruntung. Maksudnya apabila ingin memperoleh keuntungan dalam perniagaan maka mulailah dari niatan yang baik.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama (Tahun)	Perbedaan	Metode Penelitian	Hasil
1.	Ferdinald Rizky Askari (2018), Analisis Perputaran Persediaan dalam Meningkatkan Profitabilitas PT	Pada penelitian sebelumnya, rasio profitabilitas yang digunakan adalah <i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On</i>	Metode kualitatif deskriptif	Perputaran Persediaan yang tinggi tidak selalu menghasilkan Rasio Profitabilitas

<sup>31</sup>Departemen Agama. *Al Hidayah Al-Quran Tasfir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: Kalim, 2010)

	Siantar Top Tbk	<i>Assets dan Return On Equity</i>		yang bagus, tetapi Rasio Profitabilitas yang bagus sudah pasti memiliki Perputaran Persediaan yang tinggi
2.	Samuel Nugraha Adi (2012), Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Debt to total Asset Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub sektor perkebunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2015	Kajian terdahulu berfokus pada (ROE), untuk penelitian ini berfokus pada (ROA)	metode analisis regresi	DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE
3.	Friska Eviana Siburian, Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets Terhadap return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Pada penelitian sebelumnya, meneliti 16 sampel Bank yang terdaftar di BEI	metode analisis regresi berganda	<i>debt to equity ratio</i> berpengaruh nyata terhadap <i>return</i> saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
4.	Erik Pebrin Naibaho, Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Pada penelitian sebelumnya, mengambil 11 sampel perusahaan untuk diteliti	metode deskriptif dan metode verifikatif	Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan

	(Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012			minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012
5.	Sarjito surya (2017), Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang terdaftar DI BEI	Pada penelitian terdahulu, meneliti pengaruh perputaran kas	metode verifikatif	Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Kieso et al (2007) dimana peningkatan persediaan menjadikan indikator akan terjadinya penurunan laba
6.	Syahril (2014), Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang terdaftar Di BEI	Pada penelitian sebelumnya, menganalisis dengan menggunakan rasio cepat dan rasio lancar	Analisis korelasi ganda	Hasil penelitian ini, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA
	Putu Ratih	Penelitian	<i>Moderated</i>	Hasil yang

7.	Puspita Sari (2019), Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Profitabilitas dengan <i>Intellectual Capital</i> Sebagai pemoderasi	terdahulu menggunakan variabel z yaitu <i>Intellectual Capital</i>	<i>Ragression Analysis</i> (MRA)	diperoleh yaitu, <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif pada profitabilitas mendukung <i>trade-off theory</i> yang berasumsi bahwa semakin tinggi <i>Debt to Equity Ratio</i> dapat meningkatkan profitabilitas.
----	--	--	----------------------------------	---

### C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel independen yaitu perputaran persediaan dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset Ratio* perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan tahun 2014-2018.

Dalam mengukur Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan dengan menganalisis persediaan, piutang dan keuntungan di PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

Perputaran Persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui seberapa lama waktu yang digunakan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini karena semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan digudang tetap baik. Oleh sebab itu, diperlukan Perputaran Persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang akan timbul, karena kelebihan persediaan.

Untuk melihat kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban dihitung dengan rasio *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dan oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman.

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansial untuk selalu berada dalam kondisi yang cenderung stabil. Karena jika kondisi ini mengalami penurunan, hal ini akan menyebabkan perusahaan berada di kondisi yang harus diwaspadai kelayakan dan keamanannya untuk investasi.

### **1. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Perputaran Persediaan harus diperhatikan untuk mengetahui seberapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode yang dibutuhkan maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan agar persediaan digudang tetap baik.

Perputaran Persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktifitas operasionalnya. Jika semakin tinggi Perputaran Persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat Perputaran Persediaan rendah, maka kemungkinan semakin kecil perusahaan memperoleh keuntungan.

### **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan**

*Debt to equity ratio* digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman.

*Debt to equity ratio* menggambarkan sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini akan semakin baik.

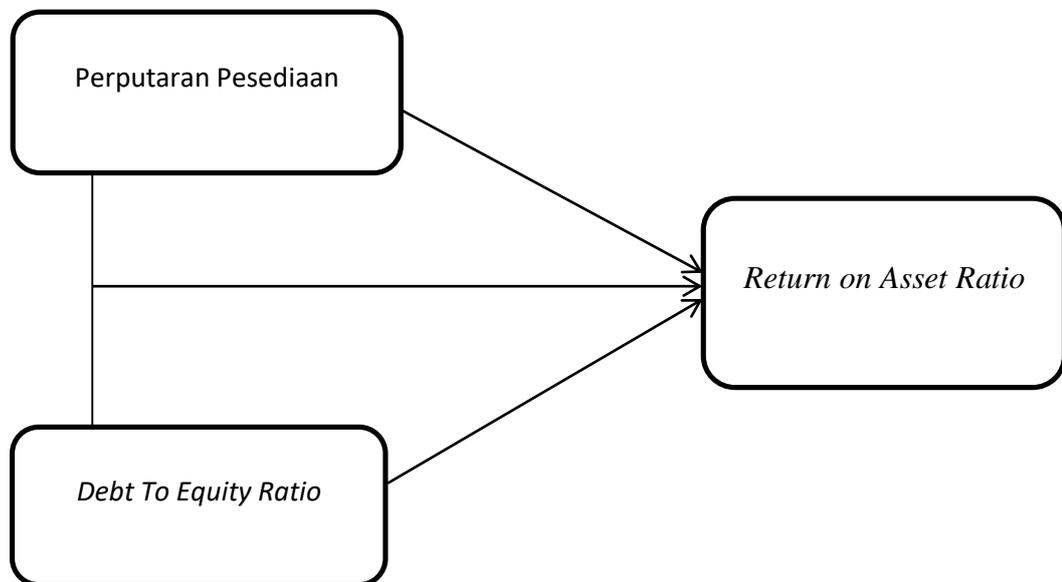
### **3. Pengaruh Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas perusahaan**

Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* merupakan bagian penting bagi suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mengelola

aset yang dimiliki, sehingga berkemungkinan perusahaan akan memperoleh keuntungan semakin tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka teoritis dari penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:

**Gambar 2.1 kerangka teoritis**



#### D. Hipotesa

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian teori dan kerangka teoritis maka hipotesis penelitian ini adalah :

1.  $H_{01}$  : Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

$H_{a1}$  : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Return on Asset Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

2.  $H_{02}$  : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

$H_{a2}$  : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

3.  $H_{03}$  : Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

$H_{a3}$  : Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel.<sup>32</sup> Penelitian ini menganalisis hubungan antara variabel-variabel penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berupa laporan keuangan tahunan dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesa yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan statistik.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang berlokasi di Jl Letjen Suprpto no. 2, Kecamatan Medan Maimun, Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari 1 Agustus s/d 30 November 2019.

---

<sup>32</sup>Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2017) h. 16

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang terdapat pada laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang terdiri dari Laporan laba rugi dan Laporan posisi keuangan (neraca) selama 4 tahun mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

### 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objek penelitiannya. Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.<sup>33</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan Tahun (2014-2018) yang telah diaudit pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti. Berangkat dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa populasi merupakan individu-individu atau kelompok atau keseluruhan subjek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Menurut Soetrisno menjelaskan sampel adalah anggota populasi yang dianggap dapat mewakili. Besarnya sampel harus mencerminkan karakteristik populasi agar data yang diperoleh *representative* (terwakili). Oleh karena itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh. Berdasarkan teknik pengambilan tersebut sampel tersebut diperoleh jumlah

---

<sup>33</sup> Arfan Ikhsan, *et. al*, *Metodologi Untuk Penelitian Bisnis*, (Medan: CitaPustaka Media, 2014), h. 122.

sampel (n) dari data *time series* setiap bulan selama periode Januari 2014-Desember 2018 sebanyak 60 sampel.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, jurnal atau dokumen lain yang menunjang penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan dokumen dari laporan keuangan berupa laporan laba rugi, perubahan ekuitas, dan posisi keuangan (neraca) yang dikeluarkan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode tahun 2014-2018.

### F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel itu diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

Rasio perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{umur rata-rata persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

#### 2. Debt To Equity Ratio

Variabel ini untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hal ini dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. *Return On Asset Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode yang diukur dengan *Return On Asset Ratio* dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sesudah pajak}}{\text{total aktiva}} 100\%$$

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu dengan penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan statistik. Analisis data ini menggunakan aplikasi software SPSS 20. Statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Deskripsi Data

Uji deskripsi data merupakan teknik deskripsi yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data serta dengan menghitung agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan

Pengukuran yang digunakan uji deskripsi data ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.<sup>34</sup> Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji yaitu:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>35</sup> Cara uji normalitas adalah dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik.

<sup>34</sup> Laylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, (Medan : Febi Press), h. 22

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 23

Pengujian normalitas dengan analisis grafik dapat dengan melihat grafik histogram dan normal P-P Plot.

Untuk grafik histogram dasar pengambilan keputusan adalah apabila grafik histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal, dan sebaliknya. Sedangkan normal P-P Plot adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.<sup>36</sup>

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).<sup>37</sup> Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor* (VIF) . apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinearitas.<sup>38</sup>

#### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).<sup>39</sup> Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut :

- 1)  $DU < DW < 4 - DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi

---

<sup>36</sup>*Ibid*

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 28

<sup>38</sup>*Ibid*

<sup>39</sup> Rachmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: Wade Group, 2017), h. 123

- 2)  $DW < DL$  atau  $DW > 4 - DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- 3)  $DL < DW < DU$  atau  $4 - DU < DW < 4 - DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi.<sup>40</sup> Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>41</sup>

Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit, kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.<sup>42</sup>

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 125

<sup>41</sup> Laylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, (Medan : Febi Press), h. 30

<sup>42</sup>*Ibid*

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = *Return On Asset* (ROA)

X<sub>1</sub> = Perputaran Persediaan

X<sub>2</sub> = *Debt To Equity Ratio* (DER)

a = Konstanta

b<sub>1,2</sub> = koefisien Regresi

e = Faktor gangguan

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.<sup>44</sup> Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.<sup>45</sup>

Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji yaitu sebagai berikut :

##### 1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat.<sup>46</sup>

Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut :

---

<sup>44</sup> Laylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, (Medan : Febi Press), h. 35

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 36

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 39

- a. Jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel dan nilai Sig.  $t < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel dan nilai Sig.  $t > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## 2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.<sup>47</sup>

Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah :

- a. Jika  $F$  hitung  $> F$  tabel dan nilai Sig.  $F < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $F$  hitung  $< F$  tabel dan nilai Sig.  $F > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 3) Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien Determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinan adalah diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 37

<sup>48</sup> Laylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, (Medan : Febi Press), h. 36

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Perusahaan**

PT. Perkebunan Nusantara IV adalah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PT. Perkebunan Nusantara IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. PT. Perkebunan Nusantara IV disingkat PTPN IV didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 09 tanggal 14 Februari 1996 tentang Peleburan Perusahaan Perseroan. PT. Perkebunan IV, Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perkebunan VII, dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perkebunan VIII menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perkebunan IV, serta sesuai Akta Pendirian No.37 tanggal 11 Maret 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Harun Kamil, SH dan Anggaran Dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor : C2-8332 HT.01.01.Th.96 tanggal 08 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara RI No.81 tanggal 08 Oktober 1996. Anggaran dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No.16 tanggal 08 Oktober 2012 yang dibuat dihadapan Notaris Ihdina Nida Marbun,SH.

Total areal konsesi yang diusahakan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) mencapai 175.735 ha. Dari total areal tersebut, areal tanaman menghasilkan 115.539,14 ha, tanaman belum menghasilkan 21.583,32 ha, tanaman ulang 150,10 ha dan areal lain-lain 38.462,44 ha. Produk yang dihasilkan antara lain Minyak Sawit (Crude Palm Oil), inti Sawit (Palm Kernel), Palm Kernel Oil (PKO), Palm Kernel Meal (PKM), dan Teh Jadi.

PT. Perkebunan Nusantara IV memiliki 27 Unit Kebun yang mengelola budidaya kelapa sawit dan dilengkapi dengan 15 unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS), 1 unit Pabrik Pengolahan Inti Sawit, 3 unit kebun yang mengelola budidaya teh dan 1 unit pabrik teh, 3 unit proyek pengembangan inti kelapa sawit, 1 unit proyek pengembangan kebun plasma kelapa sawit, 1 unit perbengkelan dan 3 unit rumah sakit serta Kantor Perwakilan Jakarta

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan terakhir berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Nomor : SK-44/MBU/03/2016 dan Nomor : KPJAK/Hold/AD.NIV/03/2016 yang dinyatakan dalam Akta No. 05 tanggal 14 Maret 2016 yang dibuat dihadapan Notaris Nanda Fauz Iwan SH, M.Kn.

#### **1996-2000 Peleburan Perusahaan**

Peleburan perusahaan PT. Perkebunan VI, VII dan VIII yang merupakan cikal pendirian PT. Perkebunan Nusantara IV . Perusahaan memulai menyusun langkah-langkah strategis dan melakukan transformasi bisnis untuk meningkatkan produktivitas agar dapat bersaing.

#### **2001-2005 Perencanaan Strategi**

Merencanakan strategi transformasi bisnis dimana semakin tingginya permintaan kelapa sawit dengan merencanakan pengembangan areal kelapa sawit dan mulai melaksanakan konversi tanaman teh dan kakao ke kelapa sawit di Unit Balimbingan, Bah Birong Ulu dan Marjandi.

#### **2006-2010 Pembentukan Direktorat**

Perusahaan membentuk Direktorat Perencanaan dan Pengembangan Usaha dengan mengganti Direktorat Pemasaran menjadi Direktorat Keuangan. Perusahaan mulai melakukan pengembangan areal kelapa sawit di Kab. Labuhan Batu dan Mandailing Natal dan Membentuk Unit Proyek Pengembangan Batang laping, Timur, Panai Jaya.

#### **2011-2015 Restrukturisasi**

Perusahaan mulai melakukan restruktur organisasi dan SDM untuk menuju perusahaan best practices. Restruktur Organisasi dimulai dengan

menyederhanakan proses bisnis dan melakukan penggabungan Grup Unit Usaha yang semula ada 5 GUU menjadi 4 GUU dan melakukan penggabungan Unit Usaha PKS Sosa ke Unit Usaha Sosa, melakukan spin off rumah sakit dan sekolah. perusahaan juga sedang mempersiapkan restruktur organisasi di tingkat Bagian dan Unit Usaha. diakhir tahun 2014 PTPN IV telah berubah status dari BUMN menjadi anak perusahaan BUMN.

## **2. Visi dan Misi Perusahaan**

Adapun yang menjadi visi PTPN IV adalah Menjadi perusahaan unggul dalam usaha agroindustri yang terintegritasi.

Adapun misi yang dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan antara lain :

- a. Menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip usaha terbaik, inovatif, dan berdaya saing tinggi.
- b. Menyelenggarakan usaha agroindustri berbasis kelapa sawit, teh, dan karet.
- c. Mengintegrasikan usaha agroindustri hulu, hilir dan produk baru, pendukung agroindustri dan pendayagunaan aset dengan preferensi pada teknologi terkini yang teruji (*proven*) dan berwawasan lingkungan.

## **3. Tujuan Perusahaan**

Melaksanakan kebijaksanaan dan program pemerintah dalam pembangunan nasional di bidang Ekonomi, khususnya pembangunan dibidang Pertanian sub sektor perkebunan.

- a. Turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan Nasional pada umumnya, khususnya di sub sektor pertanian dalam arti luas, dengan tujuan memupuk keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.
- b. Melaksanakan kegiatan usaha

Adapun kegiatan yang menjadi usaha bagi penulis adalah sebagai berikut:

- a) Mengusahakan budidaya tanaman, mencakup pembukuan dan pengolahan lahan, pembibitan, penanaman dan pemeliharaan, serta

melakukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan budidaya tanaman tersebut.

- b) Produksi, meliputi hasil pemungutan hasil tanaman, pengolahan hasil tanaman sendiri maupun pihak lain menjadi pihak setengah jadi maupun barang jadi.
- c) Perdagangan, penyelenggaraan kegiatan berbagai macam hasil produksi.
- d) Pengembangan usaha dibidang perkebunan, agro usaha & agro bisnis.
- e) Mendirikan/menjalankan perusahaan dan usaha lainnya yang berhubungan dengan usaha bidang pertanian.

#### 4. Profil Perusahaan

Nama	: PT. Perkebunan Nusantara IV
Bidang Usaha	: Agrobisnis dan Agro Industri Kelapa Sawit dan Teh
Status Perusahaan	: Badan Usaha Milik Negara
Kepemilikan Saham	: Negara republic Indonesia 10% PT. Perkebunan Nusantara III 90%
Dasar Hukum Pendirian	: Peraturan Pemerintah (PP) No.9 Tahun 1996
Tanggal Pendirian	: 11 Maret 1996
Modal Dasar	: Rp 3.500.000.000.000,- (tiga triliun lima ratus rupiah)
Modal Disetor	:2.942.116.000 lembar saham atau Rp2.942.116.000.000
Jumlah Karyawan	:21.468 orang sampai dengan bulan September 2018
Kantor Direksi	: Jl. Letjend.Suprpto No.2Medan 20151
Telp	: (061) 4573117
Fax	: (061) 4573117

Kantor Perwakilan : Jl Wijaya X no. 3 Jakarta, 12160  
Telp : (021) 7231662  
Fax : (021) 7231662  
Email : [kandir@ptpn4.co.id](mailto:kandir@ptpn4.co.id),  
[kandir@medan.ptpn4.org](mailto:kandir@medan.ptpn4.org)  
Website : [www.ptpn4.co.id](http://www.ptpn4.co.id), [www.ptpn4.com](http://www.ptpn4.com)

## 5. Tata Nilai Perusahaan

Tata nilai PTPN IV dirangkum dalam frasa “PRIMA” meliputi

**P** : *Profitability* (mengutamakan profit)

**R** : *Responsibility* (bertanggung jawab terhadap *stakeholder*)

**I** : *Integrity* (integritas)

**M**: *Market ahead* (selalu yang terdepan)

**A** : *Accountability* (terpercaya)

## 6. Logo PT. Perkebunan Nusantara IV

**Gambar 4.1**



Bentuk pohon sebagai definisi dari pohon buah yang mendekati bentuk tumbuhan digambarkan dengan pelepah atas dan pelepah bawah. Pelepah diatas adalah mengartikan Perkebunan Kelapa sawit dan Perkebunan Teh menjadi dua pelepah dibawah mengartikan wadah yang mengelolah komoditi kelapa sawit dan teh. Empat bidang lengkung yang memiliki dasar yang menunjang komoditi

kelapa sawit dan teh, dibuat masif dan kokoh yang membawa sementara ke arah yang lain ke arah yang berbeda. Ketuhanan Yang Maha Esa. Melihat warna titik yang ada pada logo, selain lambang juga sebagai tidak estetik.

- **Hijau** bersifat sejuk, dingin dan keyakinan.
- **Jingga** bersifat panas, semangat dan berani.

**Hijau** pada empat bidang yang dilengkung mengacu pada sifat tangan dingin, juga keyakinan dalam mengelola pekerjaan yang membawa angin segar bagi keuntungan perusahaan dan kesejahteraan karyawan, juga sejuk dalam kerukunan antar sesama karyawan dan atasan dari timbul keakraban timbal balik, dalam hal ini PT. Perkebunan Nusantara IV yang jernih dalam pola pikir dan keyakinan dalam hasil kerja.

**Jingga** pada wadah dan bentuk tiga adalah semangat untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas produksi di merebut pasar dari para pesaing di tiga produk yang dipasarkan. Dengan tangan dingin dan keyakinan dan semangat, maka akan menjadi berkat bagi dan rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa karena semua berasal dari satu titik, yaitu sang maha pencipta jadi kita untuk mensyukurinya.

## **B. Uji Deskriptif Data**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi), serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio*, serta variabel terikat yaitu *Return on Asset Ratio*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan bulanan periode 2014-2018.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS 20* yang bertujuan untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu terdiri dari variabel

bebas; Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio*, dan variabel terikat; *Return on Asset Ratio*.

Berikut hasil uji statistik deskriptif :

**Tabel 4.1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Perputaran Persediaan(X1)	60	7,18	17,52	12,8127	2,64607
DER(X2)	60	,95	1,88	1,3213	,27951
ROA(Y)	60	,09	,21	,1505	,03260
Valid N (listwise)	60				

Dari hasil statistik deskriptif diatas, menunjukkan sampel sebanyak 60, yang diperoleh dari 60 bulan atau 5 tahun yaitu pada tahun 2014-2018 pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Nilai maksimum dari *Return on Asset Ratio* 21% , nilai minimum 9% dan nilai *mean* 15,5% dengan standar deviasi 3,26%. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran menunjukkan hasil yang normal.

Pada Perputaran Persediaan nilai maksimumnya adalah 17,18 kali, nilai minimum 7,18 kali, dan nilai mean 12,8 kali dengan standar deviasi 2,64 kali. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran menunjukkan hasil yang normal.

Pada *Debt to Equity Ratio* nilai maksimumnya adalah 188%, nilai minimum 95%, dan nilai *mean* 132% dengan standar deviasi 27%. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang baik. Sebab standar deviasi merupakan

pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran menunjukkan hasil yang normal.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebuah model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

**Tabel 4.2**

#### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

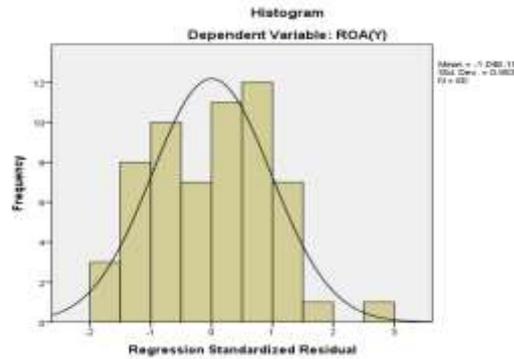
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01869033
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,084
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,653
Asymp. Sig. (2-tailed)		,788

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

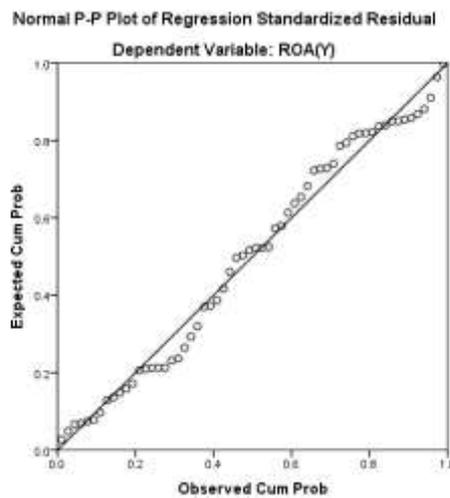
Berdasarkan output SPSS diatas dapat dilihat bahwa hasil dari analisis *Kolmogorov-Smirnov Z*, menunjukkan bahwa nilai signifikannya sebesar 0,653 dimana nilainya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (*Asymp. Sig* =  $0,788 > 0,05$ ) maka data tersebut terdistribusi secara normal.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan grafik histogram diatas dapat dilihat bahwa histogram menunjukkan pola terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari pola kurva yang tidak menceng ke kiri ataupun menceng ke kanan sehingga dapat disimpulkan grafik histogram menunjukkan pola terdistribusi secara normal.

**Gambar 4.3**  
**Uji Normalitas**



Cara menguji normalitas adalah dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas dengan analisis grafik dapat dengan melihat grafik histogram dan normal P-P Plot. Untuk normal P-P Plot adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah

diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa grafik normal P-P Plot tersebut tersebar sepanjang garis diagonal. Titik-titik menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel terikan (*independen*). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,003	,014		,189	,851		
Perputaran Persediaan(X1)	,005	,001	,371	4,335	,000	,789	1,268
DER(X2)	,068	,010	,580	6,777	,000	,789	1,268

a. Dependent Variable: ROA(Y)

Berdasarkan output SPSS diatas hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki *Tolerance*

$0,789 \geq 0,10$  dan nilai VIF  $1,268 \leq 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

Dalam data *time series*, observasi diurutkan secara kronologis, sehingga kemungkinan terjadinya autokorelasi diantara observasi atau pengamatan sangat besar, terutama bila selang waktu pengamatan sangat pendek.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah  $-2$  atau  $DW < -2$
- b) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara  $-2$  dan  $+2$  atau  $-2 < DW < +2$
- c) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas  $2$  atau  $DW > 2$

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS atas data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 <sup>a</sup>	,671	,660	,01902	1,675

a. Predictors: (Constant), DER(X2), Perputaran Persediaan(X1)

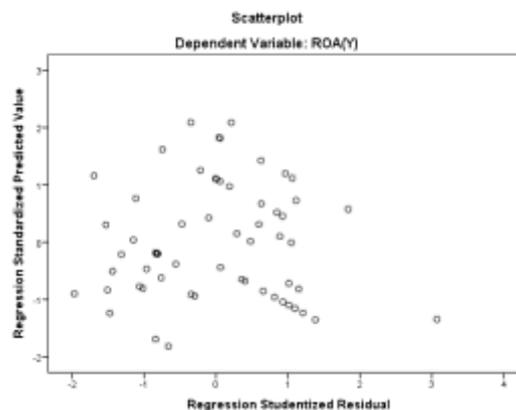
b. Dependent Variable: ROA(Y)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,675 dan nilai *du* diperoleh sebesar 1,616 Nilai *dw* 1,675 berada diantara -2 dan +2 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot* antar nilai prediksi variabel dengan residualnya.

**Gambar 4.4**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar 4.4 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu atau tidak teratur serta titik-titik tersebut juga menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### D. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (variabel terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang

diketahui. Analisis regresi berganda adalah alat untuk meramalkan nilai dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat).

**Tabel 4.5**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,003	,014		,189	,851
Perputaran Persediaan(X1)	,005	,001	,371	4,335	,000
DER(X2)	,068	,010	,580	6,777	,000

a. Dependent Variable: ROA(Y)

Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y=0,003+0,005X_1+0,068X_2$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 0,003 menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* jika diabaikan atau sama dengan 0, maka *Return on Asset Ratio* bernilai 0,003%.
- b. Koefisien regresi dari variabel Perputaran Persediaan adalah sebesar 0,005. Maksudnya adalah jika variabel lain tetap dan tingkat Perputaran Persediaan mengalami kenaikan sebesar 0,005 kali, maka *Return on Asset Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 1%. Begitu juga sebaliknya, apabila Perputaran Persediaan mengalami penurunan 0,005 kali maka *Return on Asset Ratio* akan mengalami penurunan sebesar 1%. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara Perputaran Persediaan

dengan *Return on Asset Ratio*, semakin besar Perputaran Persediaan maka rasio lancar akan semakin meningkat.

- c. Koefisien regresi dari variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 0,068. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,068 kali maka *Return on Asset Ratio* akan mengalami penurunan 1%. Begitu juga sebaliknya, apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,068 kali maka *Return on Asset Ratio* akan mengalami kenaikan sebesar 1%.

### E. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji yaitu :

#### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

- Jika nilai t hitung  $>$  t tabel dan nilai Sig.  $t < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai t hitung  $<$  t tabel dan nilai Sig.  $t > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.6**  
**Uji t ( Uji Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,003	,014		,189	,851

Perputaran Persediaan(X1)	,005	,001	,371	4,335	,000
DER(X2)	,068	,010	,580	6,777	,000

a. Dependent Variable: ROA(Y)

Berdasarkan output SPSS diatas dapat dilihat nilai t hitung dari masing-masing variabel. Nilai t tabel diperoleh dengan  $k = 3$ ,  $n = 60$  dan  $df = n - k$  ( $60 - 3 = 57$ ) sehingga diperoleh t tabel = 1,672. Dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- a. Nilai t hitung untuk Perputaran Persediaan adalah 4,335 dengan tingkat signifikansi 0,000, nilai t hitung ( $4,335$ ) > t tabel ( $1,692$ ) dan nilai signifikan ( $0,00$ ) <  $0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset Ratio*.
- b. Nilai t hitung untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 6,777 dengan tingkat signifikansi 0,000, nilai t hitung ( $5,598$ ) > t tabel ( $1,692$ ) dan nilai signifikan ( $0,000$ ) <  $0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset Ratio*.

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah :

- a. Jika  $F$  hitung >  $F$  tabel dan nilai Sig.  $F < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $F$  hitung <  $F$  tabel dan nilai Sig.  $F > \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.7**  
**Uji F (Uji Simultan)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,042	2	,021	58,181	.000 <sup>b</sup>
Residual	,021	57	,000		
Total	,063	59			

a. Dependent Variable: ROA(Y)

b. Predictors: (Constant), DER(X2), Perputaran Persediaan(X1)

Berdasarkan output SPSS diatas dapat dilihat nilai signifikan 0,000 <  $\alpha = 0,05$ . Hasil analisis ini diperkuat dengan mencari nilai F tabel dengan nilai df (n1) = 2, df (n2) = 57, dan taraf signifikansi 0,05 maka didapatkan nilai F tabel sebesar 3,16 Nilai F hitung (58,181) > F tabel (3,16) dan nilai signifikan 0,000 <  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen (Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Return on Asset Ratio*).

### 3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 <sup>a</sup>	.671	.660	.01902

a. Predictors: (Constant), DER(X2), Perputaran Persediaan(X1)

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) mempunyai nilai sebesar 0,671 yang artinya sebesar 67,1% faktor-faktor dari Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 32.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## **F. Interpretasi Hasil Penelitian**

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengenai hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

### **1. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return on Asset Ratio***

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return on Asset Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam hasil analisis yang dilakukan diketahui nilai uji t hitung untuk Perputaran Persediaan sebesar 4,335 dengan tingkat probabilitas sig 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $4,335 > 1,672$ ). Adapun signifikansi dari uji pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return on Asset Ratio* menunjukkan nilai  $0,000 <$

0.05. Hasil dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset Ratio* dan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa ketika Perputaran Persediaan meningkat, maka rasio *Return on Asset Ratio* akan meningkat juga. Hasil penelitian ini terbukti menerima  $H_1$  yang menyatakan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset Ratio*. Dan menolak  $H_0$  yang menyatakan bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset Ratio*.

Menurut Raharja Putra Perputaran Persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat Perputaran Persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian.

Hal ini juga didukung dari penelitian terdahulu oleh Erik Pebrin Naibaho, dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012)”. Yang kesimpulan bahwa Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata selama satu periode. Semakin tinggi tingkat Perputaran Persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset Ratio***

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam hasil analisis yang dilakukan diketahui nilai uji t hitung untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar 6,777 dengan tingkat probabilitas sig 0,000.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $6,777 > 1,672$ ). Adapun signifikansi dari uji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset Ratio* menunjukkan nilai  $0,000 < 0,05$ . Hasil dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return on Asset Ratio*. Hasil penelitian ini terbukti menerima  $H_0$  yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return on Asset Ratio*. Dan menolak  $H_1$  yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset Ratio*. Penelitian ini didukung oleh penelitian Nugraha Adi (2012), pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to total Asset Ratio* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub sektor perkebunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2015, dimana *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara negatif terhadap Profitabilitas.

### **3. Pengaruh Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset Ratio***

Hasil penelitian mengenai pengaruh Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return on Asset Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, berdasarkan hasil uji-F di atas diperoleh  $df (n1) = 2$ ,  $df (n2) = 57$ , dan taraf signifikansi 0,05 maka didapatkan nilai  $F$  tabel sebesar 3,16. Nilai  $F$  hitung ( $58,18$ )  $>$   $F$  tabel (3,16) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji  $F$  menunjukkan bahwa semua variabel independen (Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Return on Asset Ratio*).

Berdasarkan uji  $R$  diperoleh nilai sebesar 0,671 yang menunjukkan 67,1% faktor-faktor dari Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dengan profitabilitas perusahaan. Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 32.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi pengolaan aset di sebuah perusahaan. Adanya pengolaan aset yang baik memungkinkan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan, terutama dalam proses meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Akmal Hanif pada tahun 2016 yang mengatakan bahwa Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap profitabilitas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian data berdasarkan Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* dalam meningkatkan profitabilitas yang di ukur dengan *Return on Asset Ratio* yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran Pesediaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset Ratio* dan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa ketika perputaran persediaan meningkat, maka rasio *return on asset* akan meningkat juga.
2. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*.
3. Variabel independen (Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Return on Asset Ratio*).
4. Berdasarkan uji R diperoleh nilai sebesar 0,671 yang menunjukkan 67,1% faktor-faktor dari Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dengan *Return on Asset Ratio* perusahaan. Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 32.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan pertimbangan bagi PT Perkebunan Nusantara IV Medan ataupun peneliti lain, antara lain :

1. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian perusaha

mampu untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang, sehingga akan lebih baik lagi.

2. Untuk meningkatkan profitabilitas maka perusahaan harus meningkatkan jumlah penjualan yang sebesar-besarnya.. Pendapatan dari penjualan dapat diperbesar dengan meningkatkan perputaran persediaan. Dan sebaiknya perusahaan mampu memperbesar penggunaan aktiva dan modal perusahaan dari kewajiban agar perusahaan mampu mempekecil kewajibannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* sebagai variabel Independennya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemahan. *Departemen Agama RI*. Bandung: Darus Sunnah, 2015.
- Daulay, Aqwa Naser et. Al. *Manajemen Keuangan*. Medan: Febi UINSU, 2017.
- Hery. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012)
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Mamduh M. *Analisis Laporan Keuangan* Yogyakarta: STIM YKPN, 2007.
- Martani, dwi dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Muhayatsyah, Ali. *Cost of Equity dan Cost of Debt dalam Keuangan Islam*. <http://www.academi.edu>. Diunduh 14 Agustus 2019
- Prawieosento. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Angkasa, 2009.
- Purnomi, Rachmat Aldy, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: Wade Group, 2017.
- S, Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2010.
- Samryn, L.M. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: RajaGrafindo, 2014.
- Subiantoro, Nur Dkk. *Metodologi penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi pembangunan*. Medan: USUPress, 2017
- Sundjaja, Ridwan S dan Inge Barlian, *Manajemen keuangan 2*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Syafina, Lailan, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*. Medan: Febi Perss, 2018.
- Syafrida, Hani. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS, 2015

Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo, 2007.

Tarigan, Azhari Akmal dkk. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press, 2011.

Timotius, Kris H. *Pengantar Metodolog Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2017.

Wasesa, Supar dkk. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Medan: Mad-enatera, 2016.